

STUDI TERHADAP ADANYA DUA VERSI RENTAK KUDO UNTUK ACARA PERNIKAHAN DI DESA RAWANG

Boyke Bobbi Andreas¹, Tulus², Marzam³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
E_mail: boyke@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed to show the cause of the appearance two versions of art Rentak Kudo for wedding celebration in Rawang village. Method of research is qualitative. The collecting data : 1) Literature study 2) Observation 3) interview 4) Documentation 5) Photography. The analysis of data classified by using Primer Data and Sekunder Data, after separated then arranged sistematically. The result of research got that there are two versions of Rentak Kudo because the change os sense of community between each of Rentak Kudo versions have their own supporter. The appearance of the new Rentak Kudo because of the old Rentak kudo did not have standard entertain qualified of community nowadays.

Kata Kunci: Studi, Rentak Kudo, Pesta Pernikahan,Rawang

A. Pendahuluan

Pada dunia kesenian yang hidup dalam suatu masyarakat, ada suatu kelaziman yang dapat ditemui yaitu mengalami perubahan dan munculnya hal-hal baru seiring perjalanan waktu dan perubahan-perubahan selera pada masyarakatnya. Maka dalam konteks lebih luas dapat dikatakan bahwa suatu kebudayaan termasuk kebudayaan kesenian tidak ada yang bersifat statis. Kemunculan hal baru dalam kesenian juga ditemui pada masyarakat Sungai Penuh seperti di desa Rawang kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh. Dalam masyarakat Rawang ada sebuah kesenian yang di sebut "*Rentak Kudo*". Rentak kudo merupakan sebuah kesenian yang di dalamnya terdapat unsur seni tari dan seni musik. Rentak Kudo ini digunakan dalam acara Pernikahan. Rentak Kudo identik dengan tarian yang gerakannya menghentak hentak seperti kuda dan musik di dalam Rentak Kudo ini berfungsi untuk mengiringi pengasuh dan tariannya. Rentak Kudo digunakan dalam acara pesta pernikahan sebagai hiburan. Rentak kudo ini sudah di anggap sangat penting disetiap acara pernikahan, penutupan dengan hiburan Rentak Kudo selalu di tunggu-tunggu oleh masyarakat yang hadir di acara pernikahan tersebut dan bila ada salah satu keluarga yang merayakan acara

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pernikahan tanpa adanya Rentak Kudo maka acara pernikahan tersebut akan dianggap tidak lengkap oleh masyarakat setempat. Kesenian Rentak Kudo juga menggunakan penyanyi atau disebut juga "*Pengasuh*" oleh masyarakat Rawang. Pengasuh maksudnya adalah orang yang membawakan lagu (dendang) yang digunakan untuk mengiringi gerakan tari Rentak Kudo. Lagu (dendang) yang dibawakan adalah bait-bait pantun yang berupa kata-kata pujian, nasehat, dan sindiran. Adapun salah satu lirik lagu di dalam pantun yang bersahut-sahutan adalah: "*Piki di kayo alah uha rawo, kito busukur padai dalam umo, tumbuhnyo iluk untuk makan kito, bumi kito limpahkan tanah surgo*" ("Pikirkan lah orang Rawang, kita bersukur padi di sawah, tumbuhnya elok untuk makanan kita, bumi limpahkan tanah surga"). Lirik tersebut menceritakan sebuah kisah pada zaman nenek moyang dahulu kala, dimana mereka bersyukur atas tanaman padi yang subur yang di anugrahi tuhan pada tanah Rawang.

Tanah Hamparan rawang merupakan pusat pemerintahan, pusat kota dan kebudayaan di kala itu, yaitu dalam lingkup Depati 8 helai kain yang berpusat di Hiang (depati atur bumi) dimana Tanah Hamparan Rawang merupakan tempat duduk bersama (pertemuan penting dalam adat Kerinci).

Kesenian Rentak Kudo ini didukung oleh dua orang pemain gendang dan dua orang pengasuh yang menyanyikan syair-syair berbentuk pantun. Kesenian Rentak Kudo dalam konteks seni rakyat Sungai Penuh di desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh merupakan produk masa lampau yang hingga kini masih akrab dengan masyarakatnya, dapat digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakatnya baik dalam upacara adat pesta pernikahan dan kegiatan lainnya yang bersifat keramaian.

Tapi semenjak tahun 2000 muncul lah versi baru Rentak Kudo dengan pergantian alat musik dari gendang rebana menjadi organ tunggal, gerakan tariannya bebas tetapi penarinya sudah tidak dipisahkan lagi antara laki-laki dan perempuan, syair-syair lagunya yang telah banyak variasinya dan jumlah pengasuhnya yang bisa mencapai 3 sampai 4 orang .Rentak Kudo yang sekarang ini masih digunakan dalam acara pesta pernikahan pada acara penutupannya.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang mengapa adanya dua versi Rentak Kudo untuk acara pernikahan di desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:4) bahwa penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi, 5) Perekaman dan Pemotretan. Dari segi analisis data, diperoleh jenis data yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yaitu Data Primer dan Data

Sekunder. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan keperluan penelitian. Maka data primer dijadikan sebagai data yang pokok atau data inti dari permasalahan. Sedangkan data sekunder dijadikan sebagai data tambahan untuk keperluan informasi yang dibutuhkan.

C. Pembahasan

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu, bukan hanya karena faktor perkembangan zaman, tapi juga karena adanya pengaruh dari masyarakat sebagai subjek perubahan itu sendiri, yaitu adanya rasa tidak puas/tidak pernah puas yang memang merupakan sifat dasar seorang manusia. Hal ini ditegaskan pula oleh Jacobus Ranjabar, S.H., M.Si dalam buku *Perubahan Sosial dalam teori makro*, bahwa ketidakpuasan masyarakat yang telah berakar menyebabkan timbulnya revolusi/perubahan dalam masyarakat.

Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Rawang, ditemukan adanya beberapa perubahan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakatnya. Salah satu perubahan kebudayaan yang terjadi di desa Rawang adalah perubahan kesenian, terutama kesenian daerah. Perubahan kesenian daerah yang peneliti maksudkan disini adalah terjadinya perubahan kesenian rentak kudo.

Seiring perkembangan zaman, kesenian daerah "Rentak Kudo" telah mengalami banyak perubahan yang signifikan, yang berubah seiring perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kesenian daerah Rentak Kudo di masyarakat rawang telah mengalami perubahan, dimana dimasa sekarang kesenian Rentak Kudo dirubah menjadi kesenian Rentak Kudo versi lama dan kesenian Rentak Kudo versi baru. Dikatakan bahwa perubahan ini bisa terjadi dikarenakan ketidakpuasan masyarakat akan kesenian Rentak Kudo lama yang ada, mereka beranggapan bahwa Rentak Kudo lama sudah tidak bisa memenuhi standar hiburan masyarakat saat ini, sehingga muncullah sebuah Rentak Kudo versi Baru. Hal itu dapat dilihat dari Rentak Kudo yang baru, semuanya telah berganti tapi kenapa namanya masih Rentak Kudo. Setelah diteliti ternyata kesenian Rentak Kudo ini telah menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat Rawang Hamparan Rawang, setiap acara pernikahan harus ada acara hiburan Rentak Kudo, masyarakat tidak peduli bagaimanapun bentuk Rentak Kudo tersebut, yang jelas gerakannya menghentak-hentak seperti kuda maka mereka akan menerima itu sebagai tari Rentak Kudo.

Masyarakat manapun pada umumnya menyenangi hiburan, khususnya kesenian. Bahkan seringkali kelompok masyarakat tertentu itu memiliki corak kesenian tersendiri. Begitu pula dengan masyarakat Rawang juga menyenangi

jenis kesenian yang mereka miliki sendiri, kendati demikian mereka juga menyenangi jenis kesenian lain yang bukan asli kesenian mereka.

Upacara adat pesta pernikahan adalah momen yang paling banyak menampilkan acara kesenian. Perkawinan adalah satu fase kehidupan manusia yang sangat berarti bagi mereka. Karena itu mereka tidak akan melewatkan begitu saja tanpa menyertakan acara-acara yang menambah kebahagiaan hati. Masyarakat yang berbudaya biasanya melaksanakan upacara secara lengkap, memenuhi syarat-syarat dari sudut agama melafalkan ijab kabul, sementara dari sudut adat istiadat juga lengkap dengan acara nikah adat, serta memeriahkan dengan pertunjukan kesenian tradisi.

Kesenian Rentak Kudo adalah sebuah pertunjukkan yang didalamnya ada musik, vokal, dan tari. Pada saat sekarang kesenian Rentak Kudo terbagi menjadi dua macam yaitu kesenian Rentak Kudo versi lama (Tradisional) dan kesenian Rentak Kudo versi baru (Modern).

Pilihan untuk menentukan jenis kesenian apa yang akan ditampilkan dalam memeriahkan pesta pernikahan dilakukan secara musyawarah. Sehingga apabila pilihan jatuh pada kesenian Rentak Kudo versi baru maka anggota keluarga yang menginginkan kesenian Rentak Kudo versi lama harus mengikuti musyawarah. Kesenian tradisional merupakan salah satu aktivitas budaya yang tidak pernah lepas dari rutinitas kehidupan masyarakat Rawang. Mereka belum puas sebelum menyertakan acara kesenian pada kesempatan-kesempatan bersama/berkumpul yang mereka laksanakan.

Pertunjukan kesenian Rentak Kudo dalam masyarakat Rawang tidak mempunyai jadwal yang tetap, karena lebih banyak digunakan oleh masyarakat dalam waktu tertentu pula. Seperti pada umumnya pada sebuah acara pernikahan, sudah seyogyanya sebuah pernikahan akan dimeriahkan oleh sebuah pesta. Disamping untuk menggambarkan luapan perasaan kegembiraan bagi mempelai dan keluarga, pesta pernikahan juga berfungsi sebagai suatu wujud rasa syukur dan berbagi kesenangan/rezeki dengan orang lain.

Demikian juga halnya dengan masyarakat Rawang Sungai Penuh, sebuah pernikahan juga dimeriahkan dengan sebuah pesta. Pesta pernikahan yang diadakan dimasyarakat Desa rawang memiliki beberapa perbedaan dengan pesta pernikahan di daerah lain, baik itu dalam segi susunan acara, kemeriahan sampai kesenian/hiburan yang ditampilkan. Salah satu bentuk perbedaan pesta pernikahan yang ada di masyarakat Rawang ialah adanya sebuah penampilan kesenian tradisional yang dijadikan sebagai puncak sebuah pesta, yaitu kesenian Rentak Kudo. Kesenian Rentak kudo ini merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang hanya dimiliki oleh masyarakat Desa rawang, Sungai penuh.

Rentak kudo ialah sebuah kesenian yang terdiri dari musik dan tari yang telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Disebabkan oleh perkembangan zaman dan kebutuhan tuntutan pada saat ini menjadikan kesenian Rentak Kudo terbentuk menjadi dua buah versi, yaitu Rentak Kudo versi lama (tradisional) dan Rentak Kudo versi baru (modern).

Rentak Kudo versi lama dikatakan sebagai sebuah kesenian Rentak Kudo yang masih tradisional disebabkan oleh alat musik yang dipakai masih menggunakan alat-alat musik tradisional, seperti gendang rebana dan sebuah botol minuman (sirup). Sedangkan kesenian Rentak Kudo versi baru (modern) telah menggunakan keyboard sebagai alat musiknya.

Sebagai sebuah kesenian rakyat, Rentak Kudo memang sering dijadikan sebagai pilihan masyarakat desa Rawang sebagai pengisi acara pesta pernikahan. Namun dalam pementasannya, kesenian Rentak Kudo di masyarakat desa Rawang memberikan dua pilihan kepada para penikmat kesenian ini, yaitu kesenian Rentak Kudo versi lama dan kesenian Rentak Kudo versi baru. Dilihat dari intensitas pementasan kesenian Rentak Kudo, kalangan yang lebih menyukai Rentak Kudo versi lama lebih banyak dari kalangan kaum tua. Dalam artian bahwa beberapa kaum tua dan kaum muda yang memiliki darah seniman Rentak Kudo versi lama lebih banyak menyukai kesenian Rentak Kudo versi lama (tradisional) dibandingkan kesenian Rentak Kudo versi baru dikarenakan mereka menginginkan nuansa tradisional dalam pesta pernikahannya. Berbeda dengan kesenian Rentak Kudo versi lama, kesenian Rentak Kudo versi baru lebih banyak dipilih oleh kaum muda dan ada juga kaum tua yang menginginkan kesenian Rentak Kudo versi baru supaya acara pesta pernikahan itu lebih meriah.

Pada saat ini Rentak Kudo lama masih digunakan sebagai sarana hiburan untuk pesta pernikahan tetapi tidak banyak yang masih menggunakannya, hanya kalangan-kalangan tertetnu saja yang masih mau menggunakan Rentak Kudo yang lama sebagai hiburan untuk pesta pernikahan, seperti para orang-orang tua yang terlibat saat terbentuknya Rentak Kudo lama, dan keturunan para seniman Rentak Kudo lama yang bukan hanya menginginkan keramaian saja tetapi juga ingin merasakan warisan tradisionalnya. Jadi bila ada pertunjukan Rentak Kudo yang lama, penontonnya pun tidak terlalu banyak hanya para orang-orang tua saja dan ada sebagian kecil dari kalangan anak muda.

Berbeda dengan Rentak Kudo yang lama, Rentak Kudo yang baru ini sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat tidak terkecuali para anak-anak muda. Pertunjukan kesenian Rentak Kudo yang baru lebih sering digunakan sebagai hiburan untuk acara pesta pernikahan. Karena pada umumnya bila pembuat acara ingin acaranya banyak ditonton maka mereka lebih memilih untuk menampilkan pertunjukan Rentak Kudo yang baru.

Kita tidak lah heran bila Rentak Kudo yang lama ini lebih digemari semua kalangan masyarakat, karena alat musiknya telah diganti dengan oragan tunggal yang musiknya pun telah diganti menjadi musik house(Remix).

1. syair dan notasi Rentak Kudo lama

Maiah lah kito samo dimunarai
Kito munarai dimubangkit padai
Kito busukur apo ngan tijadai
Dingan tijadai mambuat sanang hatai
Tanah lah rawo dingan kito cinto

Maihlah kito jago dibusamo
Janganlah kito diburibo-ribo
Kimok lah langaik gelak ngusik kito
Uhang lah Rawo diburentak kudo
ado busamo nyo ditarikan
adat dijunjng sko kito jago
maihlah samo kito lestarikan
adat budaya alah uhang kito
bupantun-pantun lah curito-curito
maihlah kito masyarakat serto
membangun negri dingan kito cinto
piki dikayo alah uha rawo
kito busukur padai dalam umo
tumbuhnyo iluk untuk makan kito
bumi kito limpahan tanah surgo

piki di kayo

The musical score is arranged in two systems. The first system includes three staves: 'vokal' (vocal) in treble clef with a key signature of one flat and a 2/4 time signature, 'rebana' (rebana) in a simplified notation with a 2/4 time signature, and 'botol' (botol) in a simplified notation with a 2/4 time signature. A tempo marking of ♩ = 120 is present above the vocal staff. The second system also includes three staves: 'vokal' (vocal) in treble clef with a 2/4 time signature, 'rebana' (rebana) in a simplified notation with a 2/4 time signature, and 'botol' (botol) in a simplified notation with a 2/4 time signature. A measure number '7' is indicated above the vocal staff. The score concludes with double bar lines and repeat dots.


2. syair dan notasi Rentak Kudo baru
Rai.....
Rai ala rai ala rai ala
Maih ktio samo dimunarai
Tuo mudo narai dibusamo
Ngan butino dekatkanlah dihai
Ngan bujantan rapatkanlah hatai


Jangan kito dibupisah-pisah
Ambiklah pasang samo dimunarai

Rai.....
Rai ala rai ala rai ala
Janganlah lupu langit ngan dijunjung
Janganlah lupu bumai ngan dipijak
Mano ngesuko jantan ngen butino
Jadilah kito suah keluarga
Maknyo jadi anak punakan kito
Maknyo jadi keturunan kito

Rai.....
Rai ala rai ala rai ala
Jangan sedih jangan diburibo
Kito munarai dimunyenang hatai
Genggamlah tangan diburentak-rentak
Rentak kudo munyatukan cinto
Cinto kito cinto keluarga
Keluarga kito uhang tanah rawo

3. Deskripsi Gerak Tari Rentak Kudo lama:

No	Nama Gerak	Deskripsi Gerak				Ket
		Tangan	Kaki	Badan	Kepala	
1	Elang terbang	Tangan kanan serong kanan atas diayun kedepan badan sejajar kepala dengan telapak tangan menghadap ke luar, tangan kiri serong kiri bawah diayun ke belakang dengan telapak tangan menghadap ke luar.	Kedua kaki pitunggua tengah	Berputar ke arah kiri	Berputar ke arah kiri	
		Tangan kanan melengkung sejajar kepala dengan telapak tangan menghadap ke luar, tangan kiri dibawa ke depan sejajar kepala mendekati tangan kanan	Kedua kaki pitunggua tengah	Berputar ke arah kanan	Berputar ke arah kanan	
			Kedua kaki pitunggua tengah	Berputar ke arah kiri	Berputar ke arah	

		dengan telapak tangan menghadap ke luar. Tangan kanan melengkung sejajar kepala dengan telapak tangan menghadap ke luar, tangan kiri diayun ke serong kiri belakang dengan telapak tangan menghadap ke luar.			kiri	
2	Ngibas (ngibeu)	Kedua tangan lurus ke bawah ujung jari tangan menyentuh lantai	Kaki kanan melangkah ke depan diikuti kaki kiri melangkah kesamping kanan lalu kedua kaki berputar 180 derajat	Merundu k ke depan lalu tegak	Tegak	

Setelah dilihat syair, notasi, dan gerakannya terdapat pula perubahan dari alat musik Rentak Kudo lama yang menggunakan Rebana ke keyboard. Kemudian dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa deskripsi gerak Rentak Kudo baru memang tidak ada, karena memang gerakannya sudah bebas sekali, berbeda dengan Rentak Kudo lama walaupun bebas tetapi masih ada aturan dan gerakan-gerakan inti.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas, terdapat beberapa hal yang telah berubah dalam kesenian daerah Rentak Kudo di masyarakat rawang. Beberapa hal tersebut adalah :

1. Karakteristik

Rentak Kudo lama masih digunakan sebagai sarana hiburan untuk pesta pernikahan tetapi tidak banyak yang masih menggunakannya, namun hanya kalangan-kalangan tertetnu saja yang masih mau menggunakan Rentak Kudo yang lama sebagai hiburan untuk pesta pernikahan, seperti para orang-orang tua yang terlibat saat terbentuknya Rentak Kudo lama, dan keturunan para seniman Rentak Kudo lama yang bukan hanya menginginkan keramaian saja tetapi juga ingin merasakan warisan tradisionalnya.

Sedangkan untuk kesenian Rentak Kudo yang baru ini muncul dengan banyak pergantian, seperti alat musik rebana telah diganti menjadi organ

tunggal, lagu nya pun telah berganti. Rentak Kudo versi baru juga digunakan sebagai sarana hiburan untuk acara pesta pernikahan.

2. Waktu pertunjukan

Waktu pertunjukan kesenian Rentak Kudo lama selalu dipertunjukkan pada malam hari sebelum hari H yang dimulai sekitar pukul 22.00 Wib dan berakhir sekitar pukul 02.30 Wib dini hari menjelang para ibu-ibu memulai aktivitas memasak untuk kebutuhan pesta pada keesokan harinya. Sedangkan Waktu pertunjukan Rentak Kudo baru ini dimulai dari jam 22.00 tetapi terkadang berakhir sebelum subuh dan paling cepat berakhir pukul 03.30 Wib. Tetapi terkadang Rentak Kudo baru ini tampil siang hari sampai sore, tergantung permintaan tuan rumah.

3. Pemain/seniman

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, Pemain pada Rentak Kudo lama ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 2 vokal(pengasuh), 2 orang pemukul gendang rebana, dan 1 orang pemukul botol. Pemain atau seniman Rentak Kudo lama ini berbaur bersama penonton lainnya dalam arti bahwa pemain atau seniman bukan merupakan objek utama yang dilihat oleh penonton yang menjadi objek utama adalah para penonton yang sedang menari di tengah penonton yang tidak ikut serta menari. Sedangkan Pemain yang terlibat ada Rentak Kudo baru ini adalah 4-5 orang, dengan 1 orang pemain organ tunggal dan vokal(pengasuh) yang terdiri dari 3-4 orang, terkadang penonton pun bisa ikut mengasuh.

4. Alat musik yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang penelliti lakukan, Alat musik yang digunakan dalam pementasan rentak kudo versi lama adalah 2 buah gendang rebana, 1 botol dan 1 sendok yang digunakan untuk memukul botol. Botol disini digunakan untuk mengatur tempo. Dalam pertunjukannya, kesenian Rentak Kudo ini terdiri dari iringan instrumen gendang, musik vokal, dan bentuk tarian tradisional. Iringan instrumen gendang ini memaikan beberapa motif gendang, sedangkan musik vokal yaitu membawakan berbagai macam jenis lagu yang digunakan untuk mengiringi tarian Rentak Kudo. Sedangkan untuk Alat musik yang digunakan pada kesenian Rentak Kudo baru ini adalah seperangkat alat musik keyboard dan sound system.

5. Kostum

Pada pertunjukan para pemain/seniman rentak kudo versi lama kadang memakai kostum khusus dan terkadang dengan busana yang dipakai sehari-hari, sopan, pantas, dan bersih. Sedangkan Kostum yang digunakan dalam kesenian rentak kudo versi baru selalu meggunakan pakaian sehari-hari asalkan bersih, sopan, dan pantas.

6. Masyarakat pendukung

Kebanyakan peminat rentak kudo versi lama adalah orang tua-tua dan peminat rentak kudo versi baru kebanyakan dari kalangan muda.

Karena sekian banyak nya perubahan dari Rentak Kudo lama ke Rentak Kudo baru, jadi dapat peneliti analisa bahwa bagi masyarakat desa Rawang Rentak Kudo hanyalah sebuah hiburan semata yang bisa berubah sewaktu-waktu sesuai tuntutan standar hiburan pada masa itu, jika standar

hiburan pada masa itu berubah maka berubah lah kesenian Rentak Kudo tersebut.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing IDrs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Marzam, M.Hum.

Daftar Rujukan

T.O Ihromi. 1996. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia

<http://www.scribd.com/doc/37904443/MAKALAH-PERUBAHAN-BUDAYA>

Jacobus Ranjabar. 2008. *Perubahan sosial dalam teori makro*. Bandung. Alfabeta

Deta Andi Astuti. 2001. *Perkembangan Kesenian Rentak Awo di Kecamatan Hampan Rawang*

(<http://entiktika.blogspot.com/2012/02/tugas-sejarah-perubahan-kebudayaan-tari.html?showComment=1352810721119#c4326708304607072485>)

Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda